

Pengaruh Model Pembelajaran *Personalized Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 1 Songak

¹ Siti Hafizah Nailly Rohmatin, ² Roni Amrullah, ³ Hadiatul Rodiyah, ⁴ Yuniar Lestarin

^{1,3,4} Fakultas Ilmu Pendidikan,

² Fakultas Bahasa, Sastra, dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi, Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid no. 132 Pancor, Selong-Lombok Timur, Indonesia

Corresponding Author e-mail: sthafizahnur.210102124@student.hamzanwadi.ac.id

Received: June 2025; Revised: July 2025; Published: August 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *personalized learning* terhadap kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Songak. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest design*, yaitu memberikan tes awal sebelum perlakuan dan tes akhir setelah perlakuan pada satu kelompok. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu model pembelajaran *personalized learning* dan variabel dependen yaitu kemampuan literasi siswa. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen penelitian berupa angket dan lembar tes pilihan ganda. Uji normalitas data menggunakan uji Liliefors menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 46,00 meningkat menjadi 54,33 pada *post-test*. Hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* diperoleh nilai *t* hitung = -4,140 dan *t* tabel = 2,093 dengan nilai signifikansi *p-value* = 0,001 < 0,05 pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (*dk*) = 19. Dengan demikian, *H₀* ditolak dan *H_a* diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *personalized learning* terhadap kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Songak.

Kata kunci: model pembelajaran *personalized learning*, kemampuan literasi

The Influence of the Personalized Learning Model on Students' Literacy Skills in Indonesian Language Subject at SD Negeri 1 Songak

Abstract

This study aims to determine the effect of the personalized learning model on students' literacy skills in the Indonesian language subject at SD Negeri 1 Songak. The type of research used was an experimental study with a one-group pretest-posttest design, in which an initial test was given before the treatment and a final test after the treatment within the same group. The variables in this study consisted of the independent variable, namely the personalized learning model, and the dependent variable, namely students' literacy skills. The research sample consisted of 20 students selected using the saturated sampling technique. The research instruments were questionnaires and multiple-choice test sheets. Data normality was tested using the Liliefors test, which showed that the data were normally distributed. The results showed that the average pre-test score of 46.00 increased to 54.33 in the post-test. The hypothesis test using the paired sample t-test obtained a *t*_{calculated} = -4.140 and *t*_{table} = 2.093 with a significance value (*p-value*) = 0.001 < 0.05 at a significance level of 0.05 with degrees of freedom (*df*) = 19. Thus, *H₀* was rejected and *H_a* was accepted, indicating that the personalized learning model had a significant effect on students' literacy skills in the Indonesian language subject at SD Negeri 1 Songak.

Keywords: personized learning model, literacy skills

How to Cite: Rohmatin, S. H. N., Amrullah, R., Rodiyah, H., Lestarin, Y. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Personalized Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 1 Songak. *Journal of Authentic Research*, 4 Special Issue, 934-944. <https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3248>



<https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3248>

Copyright© 2024, Prayogi et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan terjadi proses transfer ilmu, nilai, dan pembentukan kepribadian seseorang. Sistem pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi penting dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan berdaya saing. Pendidikan yang berkualitas bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan sendiri dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat (Rahman et al., 2022: 2). Sejalan dengan itu, pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar yang teratur dan sistematis untuk memengaruhi peserta didik agar memiliki sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Rodliyah, 2021: 28). Dengan demikian, pendidikan dapat berlangsung di sekolah, keluarga, masyarakat, maupun secara mandiri dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan kebiasaan melalui pengajaran, pelatihan, maupun pengalaman hidup.

Namun, sistem pendidikan yang berkualitas tidak cukup hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga harus mengedepankan pengembangan keterampilan hidup yang esensial. Hal ini hanya dapat dicapai apabila proses pembelajaran mampu mengakomodasi keragaman siswa dalam hal kemampuan, minat, dan gaya belajar. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima dan memahami materi, sehingga guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, adaptif, dan fleksibel agar seluruh siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan optimal. Upaya ini sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang memiliki tiga keunggulan, yaitu: (1) fokus pada materi esensial, (2) adanya jam pelajaran khusus untuk penguatan karakter, dan (3) fleksibilitas bagi sekolah serta guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa (Hakim, 2024: 13). Dalam konteks ini, penerapan *personalized learning* sangat relevan, karena model pembelajaran tersebut sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan diferensiasi dan pemenuhan kebutuhan belajar individual siswa.

Salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah rendahnya kemampuan literasi. Literasi bukan hanya keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta menggunakan informasi secara efektif (Amalia et al., 2022: 112). Literasi yang baik menjadi kunci bagi siswa untuk menguasai berbagai disiplin ilmu, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menghadapi tantangan di era digital. Namun, hasil survei terbaru *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2022 yang dirilis OECD menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di peringkat rendah dalam literasi, yakni di peringkat 71 dari 81 negara, dengan skor membaca rata-rata 359, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476 (OECD, 2023). Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan secara mendalam.

Rendahnya kemampuan literasi juga ditemukan pada jenjang pendidikan dasar, yang merupakan fase penting dalam membangun fondasi literasi. Kondisi serupa

terjadi di SD Negeri 1 Songak, di mana hasil observasi awal pada 22 Februari 2025 menunjukkan bahwa mayoritas siswa kesulitan mengakses, memahami, dan mengolah informasi dari teks bacaan. Siswa cenderung tidak mampu mengidentifikasi pokok pikiran, menyusun kalimat runtut, maupun mengekspresikan pemahaman secara tertulis. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat umum dan seragam untuk semua siswa, tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan maupun gaya belajar. Akibatnya, siswa dengan kemampuan rendah tertinggal dalam pembelajaran, sedangkan siswa dengan kemampuan lebih tinggi merasa kurang tertantang. Kondisi ini berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam aspek literasi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang adaptif dan bersifat personal. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *personalized learning*, yakni pendekatan yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, kecepatan, dan preferensi individu siswa, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan (Widodo et al., 2024). *Personalized learning* tidak hanya membantu siswa belajar sesuai kemampuan dan minat, tetapi juga menumbuhkan kemandirian, keaktifan, serta kreativitas dalam memahami materi (Mirdad, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung efektivitas *personalized learning*. Tri dan Arafat (2024) menunjukkan bahwa *personalized learning* mampu meningkatkan kemampuan literasi dan hasil belajar siswa dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan belajar individual. Penelitian lain oleh Widodo et al. (2024) juga menemukan bahwa model ini memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenjang menengah atau pada mata pelajaran eksakta, sehingga penelitian tentang penerapan *personalized learning* pada literasi Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya gap penelitian, yaitu keterbatasan penerapan *personalized learning* di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, meskipun kebutuhan akan pendekatan adaptif sangat mendesak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *personalized learning* terhadap kemampuan literasi siswa SD Negeri 1 Songak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang diterapkan adalah *one-group pretest-posttest design*, yaitu memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan pada kelompok eksperimen. Desain ini dipilih karena dapat mengukur pengaruh perlakuan model pembelajaran *personalized learning* secara langsung terhadap variabel terikat, yakni kemampuan literasi siswa (Widodo et al., 2023). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *personalized learning* sebelum dan sesudah diterapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 di SD Negeri 1 Songak, Desa Songak, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, dengan total 20 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian ini adalah 20 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *personalized learning* terhadap kemampuan literasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan meliputi angket dan tes pilihan ganda. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penerapan model *personalized learning*. Sedangkan tes pilihan ganda terdiri dari *pre-test* dan *post-test* yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

1. Tes literasi berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 15 butir. Tes ini digunakan untuk mengukur empat indikator kemampuan literasi, yaitu:
 - Membaca: kemampuan memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, dan menjawab pertanyaan pemahaman.
 - Menulis: kemampuan menyusun kalimat sederhana, melengkapi teks rumpang, serta mengekspresikan ide.
 - Menyimak: kemampuan memahami isi teks yang dibacakan.
 - Berbicara: kemampuan menyampaikan ide atau pendapat sederhana secara lisan.

Tes diberikan dua kali, yaitu *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan.

2. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penerapan model *personalized learning*, meliputi aspek motivasi, minat, dan kenyamanan dalam belajar.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan mengujicobakan soal pada siswa kelas 4A yang berjumlah 19 orang siswa. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki koefisien korelasi $> 0,30$ sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai $0,82 > 0,70$, yang berarti instrumen reliabel dan layak digunakan.

Prosedur Penelitian

Penerapan model pembelajaran *personalized learning* dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi awal (1 pertemuan, 35 menit): peneliti melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa.
2. Perumusan tujuan individual (1 pertemuan, 35 menit): setiap siswa ditetapkan target literasi sesuai hasil asesmen awal.
3. Pelaksanaan pembelajaran berbeda (diferensiasi konten, proses, produk) (4 pertemuan, masing-masing 70 menit):
 - *Diferensiasi konten*: siswa dengan kemampuan tinggi diberi bacaan lebih kompleks, sedangkan siswa kemampuan rendah diberi bacaan sederhana dengan bantuan gambar.

- *Diferensiasi proses*: beberapa siswa belajar dengan diskusi kelompok, sementara lainnya menggunakan aktivitas berbasis kartu kata atau membaca berpasangan.
 - *Diferensiasi produk*: siswa dengan kemampuan menulis baik diminta membuat ringkasan bacaan, sementara siswa lain diminta melengkapi kalimat rumpang.
4. Kolaborasi: siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk berbagi hasil bacaan dan saling memberi umpan balik.
 5. Umpan balik personal: guru memberikan evaluasi individu terkait kelebihan dan kelemahan siswa.
 6. Refleksi dan evaluasi: siswa mengerjakan post-test dan mengisi angket untuk melihat perkembangan kemampuan literasi serta respons terhadap model pembelajaran.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini diukur melalui beberapa parameter utama, yaitu ketuntasan belajar individu dan klasikal, serta peningkatan kemampuan literasi siswa. Ketuntasan belajar individu diukur berdasarkan nilai hasil tes pilihan ganda yang dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 SD, yaitu 70. Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai minimal sebesar 70. Ketuntasan klasikal dihitung berdasarkan persentase jumlah siswa yang mencapai nilai di atas atau sama dengan KKM. Penelitian dianggap berhasil dalam satu siklus apabila minimal 85% dari total siswa di kelas 3 yang berjumlah 20 orang telah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Selain itu, peningkatan kemampuan literasi siswa juga dianalisis berdasarkan perbandingan hasil tes antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan diberikan pada masing-masing siklus. Data tersebut menunjukkan sejauh mana model pembelajaran *personalized learning* berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan literasi siswa, meliputi kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Analisis Data

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen angket dan tes pilihan ganda. Uji ini dilakukan pada sampel yang berbeda, yaitu siswa kelas 3B yang berjumlah 19 orang, untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan dapat dipercaya dalam mengukur kemampuan literasi siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *personalized learning*. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan *pre-test* dan *post-test* pada kelas 3A atau sampel sebenarnya. Data yang diperoleh dari kelas 3A dianalisis menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari tes pilihan ganda siswa berdistribusi normal atau tidak. Setelah data dinyatakan normal, analisis dilanjutkan dengan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk melihat adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada siklus I dan siklus II. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *personalized learning* terhadap kemampuan literasi siswa. Hasil analisis *t-test* menunjukkan apakah terdapat peningkatan yang bermakna secara statistik setelah diberikan perlakuan. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik yaitu Microsoft Excel.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Tes Pilihan Ganda

Rata-Rata	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
45,65	0,1448033	0,19	Normal

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Post-test* Tes Pilihan Ganda

Rata-Rata	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
54,1	0,170507	0,19	Normal

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *t* berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *personalized learning* terhadap kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Songak.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Tes Pilihan Ganda

N	Pre-test	Post-test	Grain (d)
20	46,650	54,100	8,45

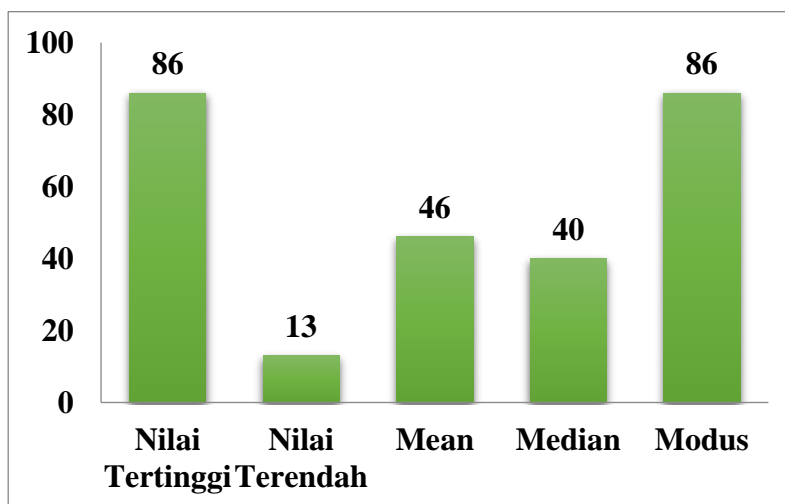
Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, rata-rata *pre-test* sebesar 45,650 dan *post-test* 54,100 menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah penerapan model pembelajaran *personalized learning*. Nilai *t* *hitung* sebesar -4,140 lebih besar dari *t* *tabel* 2,093, dengan *p-value* $0,001 < 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, *personalized learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa di SD Negeri 1 Songak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *personalized learning* terhadap kemampuan literasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SD Negeri 1 Songak. Observasi awal pada 22 Februari 2025 menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode konvensional (ceramah, tanya jawab, penugasan tertulis) yang tidak mempertimbangkan variasi kemampuan belajar siswa. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan mengalami kesulitan memahami isi bacaan, menyusun kalimat efektif, serta memahami struktur teks. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *personalized learning* untuk memberikan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

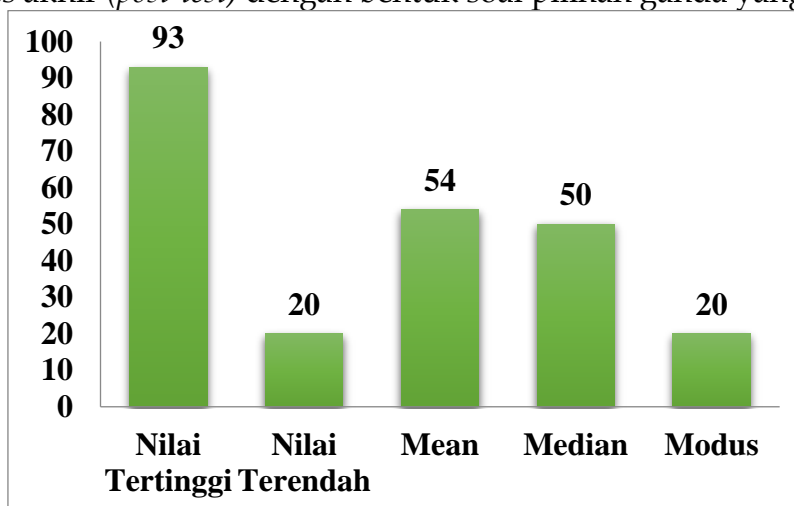
Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Sebelum perlakuan, siswa diberikan *pre-test* berupa 15 soal pilihan ganda yang mengukur empat indikator literasi: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Setelah dua kali pertemuan dengan penerapan *personalized learning*, siswa kembali diberikan *post-test* dengan instrumen yang sama.



Gambar 1. Hasil *Pre-test* Tes Pilihan Ganda

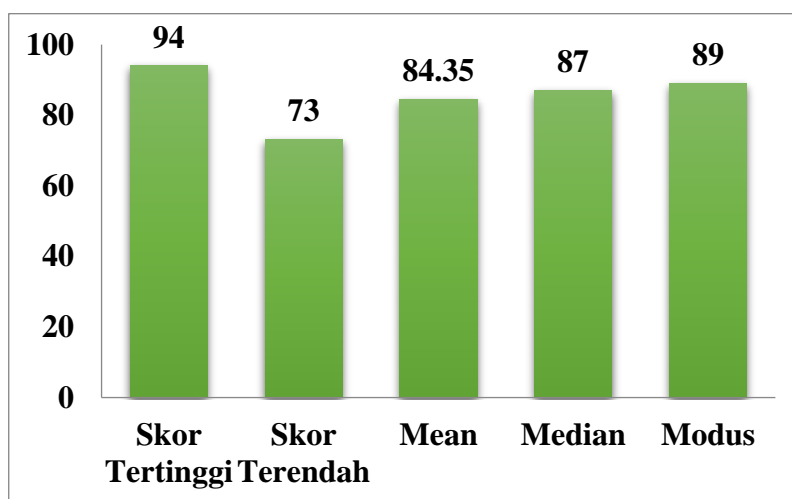
Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu sebanyak 70% siswa belum tuntas dan hanya 30% siswa yang tuntas. Hal ini menjadi indikator bahwa intervensi pembelajaran memang diperlukan untuk meningkatkan capaian siswa. Setelah penerapan model *personalized learning* selama dua kali pertemuan, peneliti kembali memberikan tes akhir (*post-test*) dengan bentuk soal pilihan ganda yang sama.



Gambar 2. Hasil *Post-test* Tes Pilihan Ganda

Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, di mana jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 36,84%, dan yang belum tuntas menurun menjadi 63,16%. Walaupun peningkatannya belum signifikan secara keseluruhan, namun hasil ini menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan model *personalized learning* dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam hal pemahaman teks dan penggunaan bahasa yang lebih baik.

Untuk mengetahui sejauh mana model *personalized learning* diterima oleh siswa, peneliti juga menyebarkan angket yang berisi beberapa indikator penilaian, seperti kemudahan memahami materi, ketertarikan terhadap pembelajaran, motivasi belajar, serta kenyamanan dalam belajar sesuai kemampuan masing-masing.



Gambar 3. Hasil *Post-test* Angket

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran ini, dengan skor rata-rata sebesar 84,35 dari skor maksimum 100, dan total skor keseluruhan mencapai 1687 dari seluruh responden. Artinya, siswa merasa terbantu dan lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperkuat data ini, peneliti melakukan analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasilnya menunjukkan nilai *t* hitung (*t* Stat) sebesar -4,140 dengan nilai *p*-value sebesar 0,001. Karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *personalized learning* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa di kelas 3 SD Negeri 1 Songak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Gumay et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *personalized learning* mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, terutama pada mata pelajaran yang menuntut keterampilan literasi. Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini ditunjukkan oleh adanya kenaikan rata-rata skor sebesar 8,45 poin. Namun, ketuntasan klasikal belum signifikan (hanya 36,84% siswa yang mencapai nilai ≥ 70). Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu intervensi (hanya dua kali pertemuan), sehingga siswa dengan kemampuan literasi rendah belum sempat memperoleh pendampingan yang optimal. Meskipun demikian, *personalized learning* terbukti efektif dalam meningkatkan aspek keterlibatan siswa. Siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif karena materi dan aktivitas disesuaikan dengan kebutuhan individu. Penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk dalam pembelajaran membuat siswa lebih nyaman belajar sesuai kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Dengan waktu penerapan yang lebih panjang, model ini berpotensi mencapai ketuntasan klasikal yang lebih tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti selama melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi catatan penting untuk diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan ini memang tidak dapat dihindari sepenuhnya, namun dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan penelitian sejenis di masa mendatang. Selama proses pengumpulan data

menggunakan instrumen kuesioner, peneliti menemukan bahwa jawaban yang diberikan oleh responden tidak selalu mencerminkan kondisi atau pendapat mereka yang sesungguhnya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan persepsi, tingkat pemahaman terhadap pernyataan, serta faktor kejujuran dalam menjawab, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi keakuratan data yang diperoleh. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan 20 responden sebagai sampel, jumlah yang relatif kecil sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Untuk mendapatkan temuan yang lebih representatif, diperlukan penelitian lanjutan dengan jumlah responden yang lebih besar dan bervariasi. Keterbatasan lainnya berkaitan dengan waktu pelaksanaan penelitian, di mana penelitian dilakukan menjelang libur semester genap, sehingga efektivitas pengumpulan data dan pelaksanaan perlakuan menjadi kurang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas 3A SD Negeri 1 Songak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *personalized learning*. Peningkatan ini terlihat dari adanya kenaikan nilai rata-rata hasil tes pilihan ganda dari *pre-test* ke *post-test*, serta adanya tiga siswa dengan nilai terendah yang menunjukkan peningkatan signifikan setelah perlakuan. Hasil angket juga memperkuat temuan ini, di mana sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap model pembelajaran *personalized learning*, khususnya dalam aspek kemudahan memahami materi, motivasi belajar, dan kenyamanan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu waktu penerapan yang relatif singkat (hanya dua kali pertemuan), sehingga peningkatan yang dicapai belum signifikan secara klasikal karena ketuntasan belajar baru mencapai 36,84% dari jumlah siswa. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa *personalized learning* membutuhkan waktu dan penerapan yang lebih konsisten agar hasil yang lebih optimal dapat dicapai.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru dapat menjadikan *personalized learning* sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan literasi siswa, dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, sekolah dapat mendukung penerapan model ini melalui penyediaan sumber belajar yang lebih bervariasi dan fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran, sehingga perbedaan kemampuan siswa dapat lebih terakomodasi.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, beberapa saran dapat disampaikan untuk berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Pertama, guru diharapkan mulai mengeksplorasi dan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti *personalized learning*, guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan serta karakteristik masing-masing siswa. Model ini dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi dan

motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh guru dan siswa dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat guna mengoptimalkan proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan pendekatan yang lebih personal, proses belajar diharapkan menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah sampel maupun jenjang pendidikan yang diteliti. Selain itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan model *personalized learning*, serta menggunakan instrumen pengumpulan data yang lebih bervariasi seperti observasi, wawancara mendalam, atau studi kasus, agar diperoleh hasil yang lebih objektif, akurat, dan mendalam.

REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain.
- Abubakar, R. H. (2021). Pengantar metodologi penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahdar., Musyarif. (2021). *Ilmu pendidikan*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Amalia, N. F., & Yaqin, F. A. (2022). Pembelajaran Literasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah. Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, September, 111-122.
- Bastian, A., Reswita. (2022). Model Dan Pendekatan Pembelajaran. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Descartin, D. M., Kilag, O. K., Groenewald, E., Abella, J., Cordova Jr, N., & Jumalon, M. L. (2023). Curricular Insights: Exploring the Impact of Philippine K to 12 on PISA 2022 Reading Literacy Achievement. *Excellencia: International Multidisciplinary Journal of Education* (2994-9521), 1(6), 334-342.
- Farisia, H. (2021). Membangun Kompetensi Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Personalized Learning (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Gumay, R., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2024). Pengaruh Literasi Digital Menggunakan Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Mind Mapping Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 79 Palembang. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 296-308.
- Hakim. S., Walid. S. M., Marlina. T. (2024). Strategi pembelajaran di era kurikulum merdeka. Sumatra Barat: PT Mafy Media Literasi.
- Hasbi, H. Penggunaan Personalized Learning dalam Pembelajaran PAI. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 23(2), 179-186.
- Hendracipta, N. (2021). Model Model Pembelajaran SD. Bandung: Multikreasi Press.
- Inanna., Rahmatullah., Hasan, M. (2021). Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek. Makassar: PT Tahta Media Group.
- Magdalena, I., et al. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2). 198-214.

- Magfiroh, T. A. (2020). Implementasi model personalized learning berbantuan media intraktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK. [Skrripsi tidak diterbitkan]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Matra, E., Lazuardi, M. R., Kurniadi, Y., & Yardi, L. (2025). RELIABILITAS ALAT UKUR, JENIS-JENIS DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(1).
- Mawaddah, M. (2024). Literasi membaca dan menulis serta pembelajarannya pada anak ia dini. *Damhil Education Journal*, 4(1), 15-21.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Mulyati, Y. (2020). Hakikat keterampilan berbahasa. Jakarta: PDF Ut. ac. id hal, 1.
- Pasaribu, B. S., Herawti, A., Utomo, K. W. (2022). Metodologi penelitian untuk ekonomi dan bisnis. Jakarta: Penerbit Media Edu Pustaka.
- Putri, N. N. K. (2023). Model Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Media Gambar Berpengaruh Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Siswa. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(3), 219-229.
- Qadir, A., Huda, N., & Hermina, D. (2024). Analisis Butir Tes: Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Dan Efektivitas Pengecoh. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 1450-1467.
- Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8
- Rodliyah, S. (2021). Pendidikan dan ilmu pendidikan. Jember: IAIN Jember Press.
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian. Medan: Penerbit Kbm Indonesia.
- Saputri, H. A. S., & Larasati, N. J. (2023). Analisis instrumen assesmen: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2986-2995.
- Sheilliarika, W. A., Maryani, S., & Efendi, H. (2021). Pengaruh membatasi mobilitas kereta api guna mencegah COVID-19 dengan uji-t berpasangan (Paired Sample T-Test). *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 43-48.
- Sitorus, Z. (2024). Panduan Praktis Analisis Statistik untuk Penelitian Skripsi, Thesis, dan Disertasi. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto. (2023). Metodologi Penelitian Kuntitatif. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2024). Metode peenelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukma, H. H., Saifuddin, M. F. (2021). Keterampilan menyimak dan berbicara: teori dan praktik. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Wahyuni, S. R., Arifin, S., Puspitasari, I. (2024). Model-Model Pembelajaran. Bandung: Penerbit Widina Media Utama.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian. Pangkal Pinag: CV Science Techno Direc.
- Widodo, Y. B., Sibuea, S., & Narji, M. (2024). Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Meningkatkan Pembelajaran Personalisasi. *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer*, 10(2), 602-615.